

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan prosedur pelaksanaan penelitian, khususnya tentang desain penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data, populasi dan sampel penelitian, instrumen dan alat pengukuran, serta alur penelitian.

A. Desain Penelitian

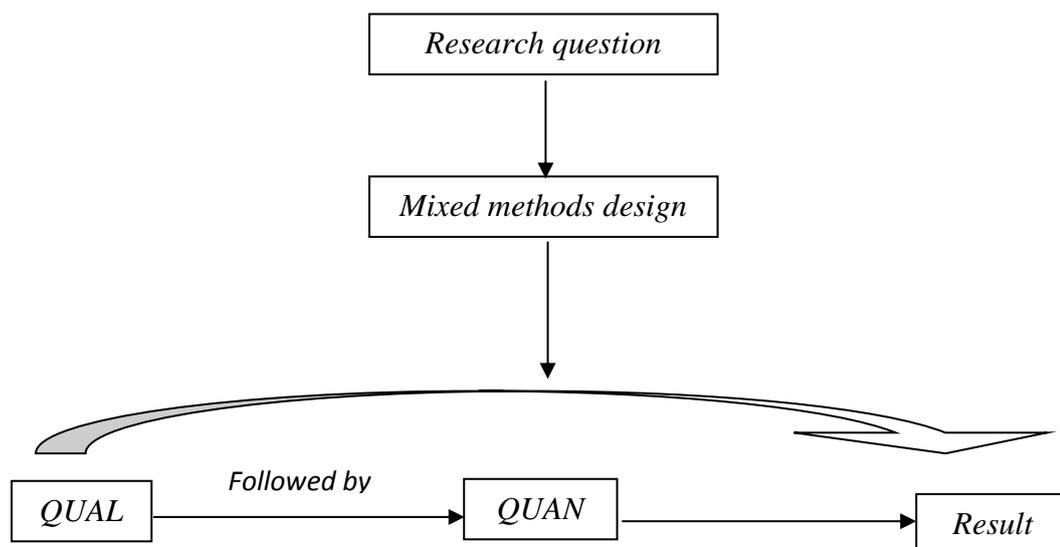
Metode penelitian dalam pengkajian terhadap esai kritik sastra ini adalah metode campuran atau *mixed method*. Metode penelitian campuran ini menggabungkan antara penelitian kualitatif dengan kuantitatif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Menurut Hanson, Creswell, dan Plano Clark (dalam Hesse-Biber, 2010, hlm. 3) metode campuran ini meliputi “mengumpulkan, menganalisis, dan mengintegrasikan antara data kualitatif dan kuantitatif ke dalam satu atau beberapa tahapan penelitian. Selain itu, metode penelitian campuran ini memiliki kekayaan data karena merupakan gabungan antara data deskriptif dengan data berupa angka-angka. Seperti dalam kutipan berikut dari Hesse-Biber.

“Mixed methods is a rich field for the combination of data because with this design ‘words, pictures, and narrative can be used to add meaning to numbers’ (Johnson & Onwuegbuzie, 2004, p. 21). In other words, what we generally consider qualitative data—“words, pictures, and narrative”—can be combined with quantitative, numerical data from a larger-scale study on the same issue, allowing our research results to be generalized for future studies and examinations.” (Hesse-Biber, 2010, hlm. 3)

Metode campuran ini terdiri atas metode kualitatif yang digunakan untuk menjawab masalah utama dalam penelitian yaitu masalah tentang landasan teori pengkajian esai kritik sastra dalam majalah *Horison* dan model struktur penulisan esai kritik yang dihasilkan dari hasil pengkajian. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai keefektifan pengajaran esai kritik sastra. Pemaduan kedua metode antara kualitatif dan kuantitatif tersebut melahirkan sebuah desain penelitian yaitu *Sequential Mixed Method Design*. Desain penelitian ini menjadikan metode kualitatif sebagai komponen utama dan digunakan untuk membangun sebuah teori secara umum atau lebih spesifik (Hesse-Biber, 2010, hlm. 71). Adapun metode kuantitatif sebagai penunjang data yaitu untuk mengujicobakan hasil analisis pada metode kualitatif.

Desain *Sequential Mixed Method* dapat digambarkan sebagai berikut.

Bagan 3.1 Alur *Sequential Mixed Method Design*



Lebih jelasnya, berdasarkan bagan tersebut bahwa metode kualitatif digunakan untuk membantu mengembangkan pengukuran dan instrumen kuantitatif (Tashakkori & Teddlie, 2010, hlm. 193). Oleh karena itu, garis penghubung digambarkan dari kualitatif kemudian ke kuantitatif (sejajar) dan menghasilkan simpulan akhir hasil penelitian.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara karena berhubungan dengan data utama dan data penunjang. Pengumpulan data utama dilakukan dengan menggunakan teknik studi dokumentasi yaitu mengumpulkan sumber-sumber teori landasan yang menunjang terhadap masalah penelitian. Studi dokumentasi ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan dan menganalisis data penelitian. Setelah data utama dianalisis dan menghasilkan suatu kerangka model, maka dibandingkan dengan data penunjang sebagai hasil dari penelitian terhadap pengajaran.

Adapun pengumpulan data penunjang dilakukan dengan cara tes dan angket. Tes dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan objek penelitian dalam menulis esai kritik sastra. Tes dilakukan pada awal sebelum diberikan perlakuan dan tes akhir setelah perlakuan. Observasi dan angket digunakan untuk menilai kemampuan dosen dalam menyajikan sebuah pembelajaran menulis esai kritik sastra serta respon mahasiswa selama proses pembelajaran.

C. Sumber Data, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Sumber Data Kualitatif

Sumber data kualitatif berupa buku-buku sumber yang dijadikan rujukan utama penelitian terdiri atas buku landasan keilmuan, kesusastraan, landasan penelitian ilmiah, dan buku sumber data utama yang akan dianalisis. Sumber data utama yang akan dianalisis adalah majalah *Horison* tahun 2010 s.d. 2014. Dalam majalah *Horison* selama 5 tahun tersebut ditemukan populasi data sebanyak 46 esai kritik. Di antara 46 esai kritik tersebut, 20 esai merupakan kritik sastra terapan yang membahas karya sastra, seperti puisi, cerpen, dan novel, sedangkan 26 esai membahas tentang sastra secara umum dan ada pula kritik yang membahas kritik.

2. Sumber Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh melalui hasil tes dalam proses pengajaran esai kritik sastra pada mahasiswa tingkat 2 semester 4 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Siliwangi Bandung. Kelas yang dijadikan objek penelitian adalah kelas yang mengontrak mata kuliah Apresiasi dan Kajian Sastra (di dalamnya ada pembahasan mengenai esai kritik sastra). Jumlah mahasiswa sebagai sampel penelitian adalah 16 orang dalam satu kelas. Data hasil tes dianalisis berdasarkan parameter penilaian struktur esai kritik sastra yang dihasilkan dari model struktur esai kritik dalam majalah *Horison*. Analisis tersebut dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis esai kritik sastra pada mahasiswa. Jadi, jenis penelitian kuantitatif dalam mengolah data sekunder ini adalah kuantitatif deskriptif.

Yeni Rostikawati, 2015

PENGAJIAN ESAI KRITIK SASTRA DALAM MAJALAH HORISON (2010-2014) DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEMBELAJARAN KRITIK SASTRA DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang dijadikan sampel adalah calon-calon guru yang akan mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah maupun Perguruan Tinggi, ataupun dapat pula menjadi seorang sastrawan. Pada saatnya mereka lulus dan terjun ke masyarakat atau dunia pendidikan, mereka memiliki bekal dalam hal menyampaikan pengajaran mengenai penulisan esai kritik sastra ataupun mampu menjadi seorang penulis esai kritik sastra.

D. Instrumen Penelitian

Tabel 3.1 Format Profil Penulis dan Esai yang Ditulisnya dalam Majalah *Horison* Tahun 2010 s.d. 2014

Kode	Penulis	Jumlah esai	L/P	Tahun kelahiran	Profesi	Hasil seni

Tabel 3.2 Format Judul, Penulis, dan Objek yang Dibahas dalam Majalah *Horison*

Kode	Judul esai kritik	Penulis	Edisi ke- /tahun	Objek yang dibahas

Table 3.3 Analisis Struktur Isi Esai Kritik dalam Majalah *Horison* Tahun 2010 s.d. 2014

No.	Tujuan Analisis	Data Temuan	Aspek yang Dianalisis	Pedoman Analisis
1.	Mendeskripsikan struktur	Esai kritik dalam	1. Deskripsi Teks/orientasi	Struktur teks berdasarkan

No.	Tujuan Analisis	Data Temuan	Aspek yang Dianalisis	Pedoman Analisis
	esai kritik dalam majalah <i>Horison</i> tahun 2010 s.d. 2014.	majalah <i>Horison</i> tahun 2010 s.d. 2014.	<p>Berisi gambaran umum karya sastra yang akan diulas, misalnya, berisi tentang gambaran umum sebuah karya atau benda yang akan diulas. Gambaran umum karya atau benda tersebut dapat berupa nama, kegunaan, dan sebagainya.</p> <p>2. Tafsiran & Evaluasi berisi pandangan sendiri mengenai karya atau benda yang diulas. Bagian ini dilakukan setelah mengevaluasi karya atau barang tersebut. Pada bagian ini penulis biasanya membandingkan karya atau benda tersebut dengan karya atau benda yang mirip. Penulis juga menilai kekurangan dan kelebihan karya yang diulas.</p>	pendekatan genre teks yaitu jenis teks Ulasan/ Telaah/ Reviu.

No.	Tujuan Analisis	Data Temuan	Aspek yang Dianalisis	Pedoman Analisis
			<p>Penulis mengevaluasi karya, penampilan, dan produksi. Bagian ini juga berisi gambaran tentang detail suatu karya atau benda yang diulas. Hal ini bisa berupa bagian, ciri-ciri, dan kualitas karya tersebut. Pendekatan Zoest dijadikan rujukan untuk menganalisis penggunaan teori yang dipakai oleh esais saat menafsirkan dan mengevaluasi.</p> <p>Jika dirinci, bagian tafsiran ini terdiri atas beberapa aspek berikut:</p> <p>a. Subyektivitas Aspek yang menggambarkan pandangan subjektif penulis terhadap permasalahan yang dibahas dalam esai kritik. Aspek subyektivitas ini biasanya</p>	

No.	Tujuan Analisis	Data Temuan	Aspek yang Dianalisis	Pedoman Analisis
			<p>ditandai dengan penggunaan istilah-istilah konotatif.</p> <p>b. Ulasan kelemahan dan kelebihan karya sastra Dalam menulis esai, esais harus bersikap adil dengan cara mengungkapkan kelemahan dan kelebihan karya sastra. Ulasan kelemahan berupa kritik atau masukan-masukan terhadap isi karya sastra, baik dinilai dari segi bahasa, alur cerita, ataupun pesan-pesan yang terkandung dalam karya. Kelebihan sebaliknya, mengupas mengenai kelebihan karya yang inspiratif bagi pembaca.</p> <p>c. Penggunaan bahasa Penggunaan bahasa menentukan tingkat keterbacaan isi</p>	

No.	Tujuan Analisis	Data Temuan	Aspek yang Dianalisis	Pedoman Analisis
			<p>esai sehingga mampu dipahami oleh masyarakat pembaca. Meliputi bahasa formal atau nonformal, berhubungan pula dengan penggunaan bahasa denotatif maupun konotatif.</p> <p>d. Penggunaan teori Peran teori sebagai konsep dasar pengetahuan kesastraan namun tidak menempatkan teori sebagai satu-satunya titik tolak penulisan esai agar tidak terjadi pemaksaan teoretis.</p> <p>3. Rangkuman Pada bagian ini, penulis memberikan ulasan akhir yang berisi simpulan karya tersebut.</p>	

1. Soal Tes

Soal tes digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengukur kemampuan menulis esai kritik pada mahasiswa setelah dilakukan proses pembelajaran. Soal tes yang digunakan adalah soal uraian yang mengarahkan mahasiswa untuk membuat esai kritik sastra. Instrumen tes diuji validitas terlebih dahulu sebelum diujicobakan. Uji validitas dilakukan oleh ahli atau rekan yang memiliki kemampuan mumpuni untuk dijadikan validator.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dibutuhkan untuk mengevaluasi kegiatan perkuliahan yang berlangsung di kelas oleh dosen yang bersangkutan. Kegiatan perkuliahan dilakukan dengan menggunakan Model “Berpikir Induktif”. Model berpikir induktif membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan konseptual untuk menyelesaikan semua tugas.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Variabel	Indikator	Data yang dibutuhkan	No. pertanyaan
Keefektifan model “berpikir induktif” dalam pembelajaran Menulis Esai Kritik Sastra	Membuka pembelajaran	1. Mempersiapkan mahasiswa untuk belajar	1
		2. Melakukan kegiatan apersepsi	2
	Menguasai materi pembelajaran	1. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	3
		2. Menyampaikan	4

Yeni Rostikawati, 2015

PENGAJIAN ESAI KRITIK SASTRA DALAM MAJALAH HORIZON (2010-2014) DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEMBELAJARAN KRITIK SASTRA DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Data yang dibutuhkan	No. pertanyaan
		materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik mahasiswa	
		3. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	5
	Menggunakan strategi pembelajaran	1. Melaksanakan pembelajaran secara runtut	6
		2. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	7
		3. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	8
		4. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	9
	Memanfaatkan media pembelajaran	1. Menggunakan media secara efektif dan efisien	10
		2. Menghasilkan pesan yang menarik	11
		3. Melibatkan mahasiswa dalam pemanfaatan media	12
Memicu dan memelihara keterlibatan mahasiswa		1. Menumbuhkan partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran	13
		2. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons	14

Yeni Rostikawati, 2015

PENGAJIAN ESAI KRITIK SASTRA DALAM MAJALAH HORISON (2010-2014) DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEMBELAJARAN KRITIK SASTRA DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Data yang dibutuhkan	No. pertanyaan
		mahasiswa	
		3. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme mahasiswa dalam belajar	15
	Menilai proses dan hasil pembelajaran	1. Memantau kemajuan belajar	16
		2. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	17
		3. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	18
	Menutup pembelajaran	1. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan mahasiswa	19
		2. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan/tugas sebagai bahan remidi atau pengayaan	20

Berikut adalah bentuk pedoman observasi yang sudah dikembangkan berdasarkan kisi-kisi di atas dengan merujuk pada pendapat Djiwandono (2009, hlm. 14) bahwa ada tiga fungsi dasar pengajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan rujukan tersebut, peneliti mengembangkan pedoman observasi untuk guru sebagai berikut.

Tabel 3.5 Pedoman Observasi Perkuliahan Apresiasi Sastra pada Kegiatan Menulis Esai Kritik Sastra dengan Model Berpikir Induktif

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Dosen mempersiapkan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan apresiasi sastra (Menulis Esai Kritik Sastra) dengan Model Berpikir Induktif				
2.	Dosen melakukan kegiatan apersepsi, yaitu mengaitkan perkuliahan sebelumnya dengan materi Esai Kritik Sastra yang bersumber dari majalah <i>Horison</i> yang akan diajarkan.				
3.	Dosen mengaitkan materi esai kritik dengan pengetahuan mahasiswa sebelumnya				
4.	Dosen menyampaikan materi esai kritik dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik mahasiswa.				
5.	Dosen mengaitkan materi esai kritik dengan realitas kehidupan mahasiswa				
6.	Dosen melaksanakan perkuliahan dengan penahapan yang runtut				

No.	Pernyataan	1	2	3	4
7.	Dosen melaksanakan perkuliahan yang bersifat kontekstual				
8.	Dosen melaksanakan perkuliahan yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif di antara mahasiswa				
9.	Dosen melaksanakan perkuliahan sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				
10.	Dosen dapat memanfaatkan dan menggunakan media secara efektif dan efisien				
11.	Melalui media yang digunakan, dosen dapat menghasilkan pesan yang menarik.				
12.	Dosen melibatkan mahasiswa dalam pemanfaatan media.				
13.	Dosen mampu menumbuhkan partisipasi aktif mahasiswa dalam perkuliahan Apresiasi Sastra (materi esai kritik sastra).				
14.	Dosen menunjukkan kesan terbuka terhadap respon mahasiswa.				
15.	Dosen mampu menumbuhkan keceriaan dan antusiasme mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.				
16.	Dosen memantau kegiatan mahasiswa selama				

No.	Pernyataan	1	2	3	4
	perkuliahan.				
17.	Dosen melakukan evaluasi sesuai dengan tujuan perkuliahan.				
18.	Selama perkuliahan, dosen menggunakan bahasa lisan dan tulisan dengan jelas, baik, dan benar.				
19.	Dalam akhir perkuliahan, dosen melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan mahasiswa.				
20.	Dosen melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, tugas, dan pengayaan yang berkaitan dengan materi Esai kritik sastra yang telah disampaikan.				

Keterangan:

1 = tidak baik; 2 = kurang baik; 3 = baik; 4 = sangat baik

3. Angket

Berikut adalah sepuluh poin pertanyaan dalam instrumen angket yang dibagikan kepada mahasiswa untuk mengetahui respon mereka setelah pembelajaran menulis esai kritik dengan beracuan pada model penulisan esai kritik sastra dalam majalah *Horison* tahun 2010 s.d. 2014.

Nama :

Terima kasih jika Anda mengisi angket ini dengan jujur dan tanpa intervensi.

1. Apakah Anda tahu jenis tulisan esai kritik sastra?
 - a. Ya
 - b. tidak
2. Apakah Anda pernah mengapresiasi karya sastra dalam bentuk tulisan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Jenis Karya sastra apa yang pernah atau sering Anda apresiasi?
 - a. Puisi
 - b. Cerpen
 - c. Novel
 - d. Naskah drama
4. Ketika Anda mengapresiasi karya sastra, apakah Anda juga menilai kelebihan dan kelemahan karya sastra?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah Anda tahu teori-teori pendekatan untuk mengapresiasi atau menilai karya sastra?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Setelah dipelajari mengenai esai kritik sastra, apakah Anda lebih paham mengenai struktur tulisan esai kritik sastra?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Setelah mengetahui struktur esai kritik sastra, apakah Anda merasa terbantu untuk menulis esai kritik sastra?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Alasan:

.....

.....
8. Apakah langkah-langkah yang diinstruksikan oleh dosen untuk menulis esai kritik sastra mempermudah Anda untuk mampu menulis esai kritik sastra?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Alasan:

.....

.....
9. Setelah mempelajari tentang esai kritik sastra dan menulis esai kritik sastra, apakah Anda tertarik untuk menjadi penulis esai kritik sastra dan dipublikasikan di media cetak?
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Apakah melalui tulisan esai kritik sastra Anda yakin dapat memberikan pemahaman secara luas kepada masyarakat umum tentang nilai-nilai kearifan yang terkandung dalam karya sastra?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Alasan:

.....
.....

E. Alat Ukur Tes Penulisan Esai Kritik Sastra

Dalam tes penulisan esai kritik sastra harus ada kriteria pengukuran yang jelas ketika dosen menetapkan nilai pada karya esai yang ditulis oleh mahasiswa. Adanya pengukuran ini adalah sebagai acuan penilaian agar dilakukan secara objektif. Adapun maksud dari pembelajaran dan tes menulis esai kritik sastra ini adalah mahasiswa memiliki kemampuan dalam menulis esai jenis esai analitis. Dalam disertasi Sumiyadi (2010, hlm. 135) dijelaskan bahwa esai analitis adalah tulisan terurai yang menunjukkan wawasan penulisnya dalam bidang tertentu melalui komposisi yang tertib dan apik yang mencakup pengklasifikasian, analisis, dan komparasi dan diakhiri dengan penilaian terhadap teks sastra yang dibaca.

Berikut adalah rubrik penilaian esai analitis versi esai analitis kritik sastra.

Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Esai Kritik Sastra

Aspek yang dinilai	Skor	Klasifikasi	Penjelasan
Substansi esai	32 – 40	SU	Kajian memenuhi semua syarat esai analitis: Penulisnya memiliki wawasan memadai dalam mengkaji teks sastra sesuai dengan struktur esai yang benar (hasil analisis esai kritik) yang keseluruhannya

			dilakukan dengan menggunakan sarana orientasi teks, tafsiran dan evaluasi, serta rangkuman.
	24 – 31	U	Kajian telah memadai sebagai esai analitis, meskipun ada satu syarat yang belum optimal terpenuhi. Misalnya, penulis memiliki wawasan dalam mengkaji teks sastra, yaitu sesuai dengan struktur esai yang benar (hasil analisis esai kritik), namun sarana tersebut tidak optimal atau keseluruhannya telah dilakukan dengan menggunakan sarana orientasi teks, tafsiran dan evaluasi, serta rangkuman, namun sarana tersebut belum dioptimalkan.
	16 -23	Md	Kajian telah memadai sebagai esai analitis, namun ada syarat yang tidak terpenuhi. Misalnya, penulisnya memiliki wawasan dalam mengkaji teks sastra yaitu dengan menggunakan struktur esai yang benar (hasil analisis esai kritik), namun salah satu sarana

			tidak digunakan, misalnya salah satu sarana tidak digunakan seperti tidak dimunculkannya orientasi teks, tafsiran dan evaluasi, serta rangkuman.
	8 – 15	S	Kajian dianggap memadai sebagai esai analitis, namun ada beberapa syarat yang tidak terpenuhi. Misalnya, penulisnya memiliki wawasan dalam mengkaji teks sastra, yaitu dengan menggunakan struktur esai yang benar (hasil analisis esai kritik). Namun tidak menggunakan sarana orientasi teks, tafsiran dan evaluasi, serta rangkuman secara tepat.
	1 – 7	Mr	Kajian tidak memadai sebagai esai analitis, penulisnya tidak memiliki wawasan dalam mengkaji teks sastra, yaitu tidak menggunakan struktur esai yang benar (hasil analisis esai kritik) dan tidak menggunakan sarana orientasi teks, tafsiran dan evaluasi, serta rangkuman secara tepat.
Komposisi	24 – 30	SU	Komposisi esai memenuhi struktur

dan penyajian esai			bahasa Indonesia yang baik dan benar (paragraf menggunakan logika berpikir yang benar, koheren, dan kohesif; kalimat efektif dan komunikatif) dan disajikan secara tertib dan apik (ada orientasi teks, tafsiran dan evaluasi, serta rangkuman).
	18 – 23	U	Komposisi esai memenuhi struktur bahasa Indonesia yang baik dan benar (namun, masih ada sebagian kecil penggunaan paragraf dengan logika berpikir yang tidak benar, tidak koheren, dan tidak kohesif; masih ada kalimat yang tidak efektif). Penyajian esai masih tetap tertib dan apik (ada orientasi teks, tafsiran dan evaluasi, serta rangkuman).
	12 – 17	Md	Komposisi esai memenuhi struktur bahasa Indonesia yang baik dan benar (namun, masih ada sebagian kecil penggunaan paragraf dengan logika berpikir yang tidak benar, tidak koheren, dan tidak kohesif; masih ada kalimat

			yang tidak efektif). Penyajian esai masih tetap tertib dan apik (ada orientasi teks, tafsiran dan evaluasi, namun tidak diakhiri dengan rangkuman).
	6 – 11	S	Komposisi esai memenuhi struktur bahasa Indonesia yang baik dan benar (namun, masih ada sebagian kecil penggunaan paragraf dengan logika berpikir yang tidak benar, tidak koheren, dan tidak kohesif; masih ada kalimat yang tidak efektif). Penyajian esai masih tetap tertib dan apik (namun, tafsiran dan evaluasi, tidak didahului dengan orientasi teks, tetapi diakhiri dengan rangkuman).
	1 - 5	Mr	Komposisi esai tidak memenuhi struktur bahasa Indonesia yang baik dan benar (sebagian besar penggunaan paragraf dengan logika berpikir yang tidak benar, tidak koheren, dan tidak kohesif; banyak kaimat yang tidak efektif). Penyajian esai masih tidak tertib dan tidak apik

			(tafsiran & evaluasi tidak didahului dengan orientasi, dan tidak diakhiri dengan rangkuman).
Ejaan dan keredaksian esai	16 - 20	SU	Ejaan sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, menggunakan notasi ilmiah sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, semua disajikan secara konsisten.
	12 – 15	U	Ejaan sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, meskipun masih terdapat sebagian kecil penggunaan tanda baca yang salah; menggunakan notasi ilmiah sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, meskipun masih ada sebagian kecil kesalahan cara pengutipan sumber. Akan tetapi, keseluruhan esai masih tampak konsisten.
	8 – 11	Md	Ejaan sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, meskipun penggunaan tanda baca yang

			salah dan yang benar berimbang; menggunakan notasi ilmiah sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, meskipun masih ada kesalahan cara pengutipan langsung dengan sistem catatan kaki. Akan tetapi, keseluruhan esai masih tampak konsisten.
	4 – 7	S	Ejaan sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, meskipun penggunaan tanda baca yang salah dan yang benar berimbang; tidak menggunakan notasi ilmiah sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, misalnya penulis tidak membedakan pengutipan langsung dengan parafrasanya atau tidak mencantumkan sumber kutipan sehingga agak mengganggu konsistensi keseluruhan esai.
	1 – 3	Mr	Ejaan tidak mengikuti Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan sehingga banyak penggunaan tanda baca yang

			salah; tidak menggunakan notasi ilmiah dan tidak berpedoman pada penulisan karya ilmiah sehingga mengganggu konsistensi keseluruhan esai.
Gaya penulisan	8 -10	SU	Gaya penulisan bersifat formal dan impersonal (mementingkan objektivitas ilmiah daripada subjektivitas pribadi) sehingga diksi yang digunakan pun bersifat lugas dan bermakna denotatif.
	6 – 7	U	Gaya penulisan bersifat formal dan impersonal (mementingkan objektivitas ilmiah daripada subjektivitas pribadi) meskipun masih terdapat beberapa diksi yang bersifat kias dan bermakna konotatif.
	4 – 5	Md	Gaya penulisan formal, akan tetapi objektivitas ilmiah dan subjektivitas pribadi dimunculkan secara berimbang sehingga diksi lugas dan kias atau makna denotatif dan konotatif pun muncul berimbang.
	2 – 3	S	Gaya penulisan cenderung informal,

			subjektivitas pribadi lebih tampak dibandingkan objektivitas ilmiah sehingga diksi kias dan makna konotatif lebih dominan dibandingkan dengan diksi lugas dan makna denotatif.
	1	Mr	Gaya penulisan informal, mengandalkan subjektivitas pribadi dan tidak ilmiah, dan banyak menggunakan diksi kias yang bermakna taksa/ambigu.

Berikut adalah rentangan nilai akhir skala seratus yang beracuan pada standar penilaian absolut (*absolut grading standard*) yang dikemukakan oleh Slavin (2011, hlm. 303).

Sangat Unggul = 90 - 100

Unggul = 80 - 89

Madya = 70 - 79

Semenjana = 60 - 69

Marginal = < 60

F. Skenario Pengajaran Esai Kritik Sastra

Yeni Rostikawati, 2015

PENGAJIAN ESAI KRITIK SASTRA DALAM MAJALAH HORISON (2010-2014) DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEMBELAJARAN KRITIK SASTRA DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skenario pembelajaran ini menggambarkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Berpikir Induktif yang menjadi acuan dosen dalam mengajarkan perkuliahan Esai Kritik Sastra. Pelaksanaan pengajaran dilakukan selama dua kali pertemuan untuk dapat menghasilkan karya esai kritik yang ditulis oleh mahasiswa. Melalui pengajaran ini pun, data kuantitatif dapat dikumpulkan.

Pertemuan ke-1 (3 sks/ 120 menit)

No.	Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal:	25 menit
	a. Dosen mempersiapkan pembelajaran dan mengondisikan mahasiswa.	5 menit
	b. Dosen melakukan apersepsi.	5 menit
	c. Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu mahasiswa dapat menganalisis teks esai kritik sastra dan pada akhirnya mahasiswa mampu menulis esai analitis (mengenai sastra).	10 menit
	d. Dosen menjelaskan model Berpikir Induktif yang akan diterapkan untuk menunjang proses pembelajaran menganalisis dan menulis esai kritik.	5 menit
2.	Kegiatan Inti:	70 menit
	a. Dosen bertanya kepada mahasiswa tentang pemahaman mahasiswa terhadap esai kritik sastra. Hal ini dilakukan	10 menit

	<p>sebagai tes awal untuk mengetahui wawasan mahasiswa tentang materi yang akan mereka pelajari, sehingga dosen dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan yang berhubungan dengan pemahaman mahasiswa terhadap materi esai kritik sastra.</p>	
	<p>b. Dosen memperkenalkan pendekatan Zoest dan struktur esai kritik pada majalah <i>Horison</i> hasil analisis peneliti.</p>	15 Menit
	<p>c. Mahasiswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan beranggotakan 4 orang maksimal dan mencampur mahasiswa yang berkemampuan tinggi dengan kurang untuk masing-masing kelompok. Kemudian, dosen membagikan beberapa contoh esai kritik sastra berdasarkan objek kajiannya dari majalah <i>Horison</i> pada tiap kelompok untuk dianalisis strukturnya berdasarkan struktur esai kritik yang sudah dijelaskan oleh dosen sebelumnya. Tema esai yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda-beda tetapi memiliki struktur penulisan yang sama. Tiap kelompok disediakan format analisis oleh dosen sebagai acuan untuk menganalisis esai kritik sastra yang mereka baca.</p>	30 menit
	<p>d. Setelah tiap kelompok selesai menganalisis, perwakilan</p>	25 menit

	kelompok menyampaikan hasil analisisnya untuk kemudian didiskusikan dengan kelompok lain. Melalui kegiatan ini, diharapkan mahasiswa mampu memiliki wawasan tentang penulisan esai kritik, baik tema-tema yang dibahas, ciri bahasa yang digunakan, maupun struktur penulisan esai kritik oleh para esais di Majalah Horison.	
3.	Kegiatan Penutup:	20 menit
	a. Dosen melakukan refleksi terhadap perkuliahan yang sudah dilakukan. Meluruskan pemahaman mahasiswa terhadap esai kritik yang sudah didiskusikan.	15 menit
	b. Dosen memberikan tugas pada mahasiswa untuk memilih satu karya sastra, baik puisi, prosa, ataupun tentang sastrawan kemudian dipelajari untuk dianalisis dan dijadikan esai kritik pada pertemuan kedua.	5 menit

Pertemuan ke-2 (3 sks/ 120 menit)

No.	Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal:	20 menit
	a. Dosen mempersiapkan pembelajaran dan mengondisikan mahasiswa.	5 menit

Yeni Rostikawati, 2015

PENGAJIAN ESAI KRITIK SASTRA DALAM MAJALAH HORISON (2010-2014) DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEMBELAJARAN KRITIK SASTRA DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	b. Dosen melakukan apersepsi.	10 menit
	c. Dosen menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.	5 menit
2.	Kegiatan Inti:	80 menit
	a. Dosen meminta mahasiswa mengungkapkan karya sastra ataupun wawasan sastra yang mereka pilih untuk dianalisis dan dijadikan bahan tulisan esai kritik sastra.	20 menit
	b. Dosen mengulas kembali struktur esai kritik sastra kepada mahasiswa untuk dijadikan bahan rujukan dalam menulis esai kritik.	10 menit
	c. Dosen dan mahasiswa melakukan Tanya jawab untuk lebih memberikan pemahaman seputar struktur penulisan esai kritik.	10 menit
	15 Setiap mahasiswa diminta untuk membuat kerangka esai terlebih dahulu sesuai dengan tema yang akan mereka bahas. Kemudian masing-masing mengembangkannya menjadi sebuah esai kritik sastra. Dosen memantau selama proses menulis jika ada mahasiswa yang merasa kesulitan.	40 menit
3.	Kegiatan Akhir:	20 menit

	a. Dosen bersama mahasiswa melakukan refleksi selama proses perkuliahan.	15 menit
	b. Dosen mengakhiri perkuliahan.	5 menit

G. Alur Penelitian

Bagan 3.2 Alur Penelitian

